

**Pengaruh Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Dan
Transparansi Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2020-2022)**

Intan Devi Purnamasari¹⁾, Dwi Hayu Estrini²⁾

^{1,2.)} Program Studi S1 Akuntansi Universitas Nasional Karangturi Semarang

¹⁾ Deviintan335@gmail.com

ABSTRACT

Charges are one wellspring of government pay. Information from the State Income and Consumption Financial Plan (APBN) report acquired from the Service of Money shows that practically 75% of the complete State pay is gotten from charge assortments. The spending plan from charges is directed to back foundations and offices utilized by the Indonesian public. State income comes from two variables. The primary element is interior variables, in particular by bringing about obligation abroad. In any case, the higher the country's reliance on unfamiliar obligations could create issues from here on out. Since that will create issues from here on out. Hence, charge income is a significant element of a nation's income. The populace in this examination is fabricating organizations recorded on the Indonesian Stock Trade for the 2020-2022 period. The example in this examination was 56 organizations. The testing procedure in this examination is purposive inspection. The investigation instrument utilized is Various Direct Relapses The exploration results show that charge evasion doesn't affect an organization's worth and straightforwardness on an organization's esteem

Keywords: Charge Evasion, Organization Esteem, Straightforwardness.

ABSTRAK

Retribusi adalah salah satu sumber pendapatan pemerintah. Informasi dari laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperoleh dari Dinas Keuangan menunjukkan bahwa hampir 75% dari total gaji Negara berasal dari pajak. Anggaran belanja yang diperoleh dari retribusi diarahkan untuk mendukung yayasan dan perkantoran yang digunakan oleh masyarakat Indonesia. Pendapatan negara berasal dari dua variabel. Unsur utamanya adalah variabel dalam negeri, yang salah satunya adalah pendapatan yang diperoleh dari dalam negeri dan unsur berikutnya adalah faktor luar, khususnya yang menimbulkan kewajiban ke luar negeri. Dalam kasus apa pun, semakin tinggi ketergantungan suatu negara terhadap kewajiban yang tidak lazim dapat menimbulkan permasalahan di kemudian hari. Karena itu akan menimbulkan masalah mulai saat ini. Oleh karena itu, pendapatan retribusi merupakan elemen penting bagi pendapatan suatu negara. Populasi dalam pemeriksaan ini adalah organisasi-organisasi pemalsuan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Contoh dalam pemeriksaan ini adalah 56 organisasi. Prosedur pengujian dalam pemeriksaan ini adalah pemeriksaan secara purposif. Instrumen investigasi yang digunakan adalah Berbagai Direct Relapse. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa penghindaran tuduhan tidak mempengaruhi nilai organisasi dan keterusterangan terhadap harga diri organisasi

Kata Kunci: Penghindaran Biaya, Penghargaan Organisasi, Keterusterangan

1. PENDAHULUAN

Retribusi adalah salah satu sumber pendapatan pemerintah. Informasi dari laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperoleh dari Dinas Keuangan menunjukkan bahwa hampir 75% dari total gaji negara berasal dari pajak. Anggaran yang diperoleh dari retribusi diarahkan untuk mendukung sistem dan fasilitas yang digunakan oleh masyarakat Indonesia. Pendapatan negara berasal dari dua unsur. Yang pertama adalah faktor dalam negeri yang salah

satunya adalah pendapatan yang diperoleh dari dalam negeri dan variabel berikutnya adalah unsur luar, yaitu akibat timbulnya kewajiban ke luar negeri. Namun, semakin tinggi ketergantungan suatu negara terhadap obligasi asing dapat menimbulkan masalah di kemudian hari. Karena itu akan menimbulkan masalah mulai sekarang. Oleh karena itu, pendapatan pajak merupakan salah satu faktor penting bagi pendapatan suatu negara (Saka, 2021)

Pencapaian pendapatan pengeluaran di mana biaya diperoleh merupakan perpaduan

keseluruhan antara bea dalam negeri dan biaya pertukaran internasional sesuai dengan pedoman layanan keuangan. Pada tahun 2018 pendapatan beban mencapai 92,38% dengan pengakuan sebesar Rp1.424,00 triliun. Jika dibandingkan dengan tahun 2017, penyajian pengakuan pendapatan penilaian lebih baik dibandingkan tahun 2017 dengan capaian sebesar 89,67%. Pada jangka panjang 2, pencapaian tertinggi adalah pengakuan pendapatan belanja umum tahun 2021 yaitu sebesar 99,83% dengan pengakuan sebesar Rp1.227,50 di atas fokus APBN sebesar Rp1.229,60.

Penghindaran biaya atau penghindaran biaya adalah cara paling umum untuk mengendalikan kegiatan untuk menghindari hasil ketidaknyamanan penilaian yang tidak menguntungkan namun pada saat yang sama tetap berada dalam struktur pedoman tugas. Penghindaran pajak adalah kegiatan yang sepenuhnya sah. Keengganan biaya juga sering disebut pengaturan biaya. Meskipun pada dasarnya penghindaran biaya adalah kegiatan yang melunasi kewajiban biaya dan tidak mengurangi kapasitas atau komitmen untuk membayar biaya, namun organisasi harus melakukan apa pun agar tidak terjebak dalam kegiatan yang dipandang sebagai pelaksanaan tugas (Suripto, 2020).

Keterusterangan dapat diartikan sebagai transparansi data, baik dalam mengungkap data material dan relevan tentang organisasi maupun arahnya. Sesuai dengan pedoman pasar modal Indonesia, data yang material dan dapat diterapkan adalah data yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai porsi perusahaan, atau yang secara signifikan berdampak pada risiko dan peluang bisnis perusahaan yang bersangkutan. Standar keterusterangan memerlukan transparansi dalam siklus dinamis dan penerimaan dalam mengungkap data organisasi.

Untuk mengakui keterusterangan, organisasi harus memberikan data yang memadai, tepat dan mudah digunakan kepada berbagai individu yang terlibat erat. Selain itu, organisasi juga diharapkan dapat mendistribusikan data keuangan dan data material lainnya secara tepat dan tepat waktu sehingga penyandang dana dapat memperoleh data penting organisasi secara efektif bila diperlukan. Oleh karena itu, semakin lugas suatu organisasi, semakin cekatan perilaku administrasinya, sehingga dapat mengurangi biaya kantor yang seharusnya meningkatkan harga diri organisasi. (Juliartha Nugraha dan Ery Setiawan, 2019)

Penghargaan organisasi adalah kesan pendukung keuangan terhadap tingkat kemajuan organisasi yang sering dihubungkan dengan pembagian biaya. Harga penawaran yang tinggi membuat harga perusahaan juga tinggi. Nilai

organisasi yang tinggi akan menyebabkan pasar percaya pada pelaksanaan organisasi yang sedang berjalan serta kemungkinan-kemungkinan masa depan organisasi. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan pertumbuhan atau keuntungan terbesar bagi investor dengan asumsi biaya porsi perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga penawaran, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh investor, sehingga kondisi saat ini akan menarik bagi investor karena meningkatnya minat terhadap saham membuat nilai perusahaan juga meningkat. Nilai organisasi yang sebesar-besarnya dapat dicapai jika investor menyerahkan pengelolaan organisasi kepada orang-orang yang mampu di bidangnya, seperti pengurus dan pimpinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saka (2021) menunjukkan bahwa perilaku penghindaran pajak secara signifikan mempengaruhi nilai organisasi, dan transparansi sebagai variabel moderasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap nilai organisasi. Dengan demikian, transparansi dapat memoderasi hubungan antara penghindaran biaya dan nilai perusahaan. Dampak positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi dalam organisasi yang menghindari pajak, maka nilai organisasi akan semakin meningkat. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Suripto (2020) menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai organisasi. Selain itu, pengaruh transparansi perusahaan secara mendasar mempengaruhi nilai organisasi. Namun, transparansi organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara penghindaran biaya dan nilai perusahaan (Kartika et al., 2019).

Investor dapat melihat tindakan yang dilakukan oleh para eksekutif, terutama dalam hal penghindaran biaya. Penghindaran biaya dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan yang bisa berdampak buruk bagi investor jika dilakukan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, transparansi data yang dilakukan oleh organisasi dapat membatasi respons negatif dari investor (Sartono, 2016).

Mengacu pada literatur fundamental, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hanif dan Ardiyanto (2019) yang menggunakan variabel bebas penghindaran biaya dan transparansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitiannya, yaitu tahun 2015-2017, dengan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Hanif dan Ardiyanto (2019) meneliti pada periode 2015-2017, sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode 2020-2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agency

Jensen dan Meckling (1976) mengartikan hubungan kantor sebagai suatu pemahaman di mana seorang individu atau lebih dari satu individu yang disebut pimpinan bergantung pada orang lain, khususnya spesialis, untuk menyelesaikan tugas-tugas pimpinan dengan menunjuk posisi dinamis kepada spesialis tersebut. Menurut Anthony dan Govindarajan (2011) hubungan kantor terjadi ketika pemimpin membuat perjanjian dengan seorang spesialis untuk melakukan suatu bantuan, perwakilan kepala menyerahkan posisi kepada spesialis untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan tugas-tugas organisasi (Siregar, 2019)

Nilai Perusahaan

Penghargaan organisasi adalah nilai jual suatu organisasi sebagai suatu bisnis yang berjalan, karena jika penghargaan organisasi lebih tinggi, maka cenderung menarik pendukung keuangan untuk menyumbangkan modalnya. Selain itu, pertumbuhan investor juga akan meningkat dengan asumsi biaya porsi perusahaan meningkat, karena nilai perusahaan dilihat dari nilai pasar sahamnya Zuesty (2016). Upaya penghindaran biaya akan meningkatkan harga diri organisasi menurut sudut pandang direktur, namun hal ini tidak sama dengan sudut pandang investor. Penghindaran biaya akan menimbulkan biaya-biaya tambahan di kemudian hari, misalnya biaya-biaya yang timbul karena pengaturan biaya dan biaya-biaya lain yang mungkin timbul akibat tindakan penghindaran pajak, misalnya biaya peninjauan kembali dan denda..

Transparansi

Keterusterangan data merupakan pemaparan data yang dilakukan oleh suatu organisasi sehingga cenderung diperoleh oleh berbagai pihak untuk melihat penyajian organisasi tersebut. Individu yang terlibat erat seperti pemilik organisasi, bank, peminjam, dan pendukung keuangan. Data yang disebarkan juga harus bertanggung jawab atas realitasnya. Organisasi yang terbuka terhadap dunia biasanya diharapkan oleh otoritas publik untuk memberikan data yang melebihi komitmen mereka. Keterusterangan yang dilakukan oleh organisasi bersifat moneter dan keterusterangan dewan.

Menurut Mahmudi (2016), keterusterangan mengandung makna transparansi suatu asosiasi dalam memberikan data aset publik yang dikelola pengurus kepada pihak-pihak yang menjadi mitranya. Keterusterangan juga menyiratkan bahwa para eksekutif asosiasi area publik memahami kegiatan, proyek dan strategi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan bersamaan dengan aset yang mereka gunakan. Keterusterangan dalam

administrasi moneter terbuka merupakan standar administrasi yang baik yang harus dipenuhi oleh asosiasi daerah terbuka.

Tax Avoidance

Penghindaran pungutan (charge aversion) merupakan upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengurangi tarif pajak yang seharusnya ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan pedoman hukum Ngadiman dkk (2014; Prasetyo (2017). Menurut Pohan (2017) penghindaran pungutan adalah upaya untuk bertahan. jauh dari pungutan-pungutan dilakukan secara sah dan baik bagi warga negara karena tidak bertentangan dengan pedoman pungutan, dimana strategi dan prosedur yang digunakan umumnya akan mengeksploitasi kekurangan (situasi yang tidak jelas) yang terkandung dalam pedoman bea itu sendiri untuk mengurangi besarnya biaya yang harus dibayar.

3. METODOLOGI

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio Tobin's Q, yang dikembangkan oleh James Tobin. Rasio Tobin's Q dihitung dengan membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut (Juliartha Nugraha & Ery Setiawan, 2019):

$$Tobins\ Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Dimana:

Tobins Q = Nilai perusahaan

MVE = Closing price x jumlah saham

beredar

D = Nilai buku dari total hutang

TA = Total aset

1. Tranparansi

Keterusterangan merupakan salah satu model Good Corporate Administration, oleh karena itu untuk mengukur keterusterangan dalam penjabakan ini digunakan hal-hal yang terdapat dalam GCG Self Appraisal Agenda. Dalam agenda tersebut terdapat 19 hal survei yang harus diingat oleh organisasi untuk laporan tahunannya. Untuk setiap hal, skor 1 diberikan kepada organisasi yang mengungkapkan hal tersebut dalam laporan tahunannya, dan skor 0 untuk organisasi yang tidak mengungkapkan hal tersebut dalam laporan tahunannya. Untuk menghitung tingkat kemudahannya digunakan resep berikut ini (Juliartha Nugraha dan Ery Setiawan, 2019)

$$Tranparansi = \frac{Jumlah\ yang\ diungkapkan}{Jumlah\ keseluruhan\ item}$$

2. Tax Avoidance

Tax Avoidance diperkirakan berdasarkan ETR Uang organisasi ((cash effective tax rate), khususnya uang yang dibelanjakan untuk biaya

biaya yang dipisahkan dengan manfaat sebelum biaya. Dimana semakin menonjol CASH ETR menunjukkan semakin rendahnya tingkat keengganan penilaian. Resep untuk mengerjakan Money ETR adalah sebagai berikut: (Juliarta Nugraha dan Ery Setiawan, 2019)

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$$

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam peninjauan ini adalah seluruh organisasi perakitan yang tercatat di BEI. Contoh dalam peninjauan ini adalah organisasi fabrikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Metode pemeriksaan yang akan digunakan dalam ujian ini adalah Purposive Testing. Menurut (Indriantoro, 2016) Purposive Testing merupakan salah satu jenis pilihan contoh tidak teratur dimana data diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan contoh dipilih, standar contoh yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Organisasi fabrikasi
2. Laporan moneter menggunakan uang rupiah.
3. Organisasi menyajikan informasi organisasi secara lengkap dan jelas terkait dengan penelitian.
4. Organisasi yang mempunyai laporan moneter produktif

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak (tax avoidance) terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2022. Sebanyak 56 perusahaan dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur
2. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan menyajikan data perusahaan yang lengkap dan jelas berkaitan dengan penelitian.
4. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan laba

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar dampak variabel otonom (penghindaran biaya) dan ketidakjelasan terhadap variabel yang dapat diandalkan (harga diri organisasi), berbagai pemeriksaan relaps langsung dilakukan. Setelah informasinya ditangani dengan menggunakan SPSS, diperoleh tabel hasil relaps berikut:

Tabel 4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics
1 (Constant)	.578	.268		2.158	.033	
LN_Tax Avoidance	-.031	-.031	-.071	-.799	.426	1.001
LN_Transparansi	1.932	.814	.212	2.374	.019	1.001

a. Dependent Variable: LN_NilaiPerusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.578 - 0.031LNTA + 1.932 LN \text{ Tranparansi}$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0.578 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dan moderasi bernilai 0, maka besarnya nilai nilai perusahaan adalah sebesar 0.578
2. Pada variabel Tax Avoidance diperoleh nilai koefisien sebesar -0.031 dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan apabila variabel Tax Avoidance meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel Nilai Perusahaan akan turun sebesar -0.031 satuan dengan asumsi variabel independen berada dalam kondisi konstan.
3. Pada variabel transparansi diperoleh nilai koefisien sebesar 1.932 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel transparansi meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 1,932 satuan dengan asumsi variabel independen berada dalam kondisi konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah salah satu pengujian yang memiliki tujuan untuk melakukan pengukuran sejauh mana variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut

Tabel 4.2 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,222 ^a	,049	,033	476,500

a. Predictors: (Constant), LN_Transparansi, LN_TaxAvoidance
 b. Dependent Variable: LN_NilaiPerusahaan

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel Model Outline di atas, diketahui koefisien jaminan atau R square sebesar 0,033. Koefisien jaminan (R square) sebesar 0,033 atau setara dengan 3,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa faktor otonom yang terkandung dalam eksplorasi ini dapat memahami elemen yang mempengaruhi harga diri organisasi sebesar 0,033 atau 3,3%, dan selebihnya sebesar 96,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar pemeriksaan ini.

Uji F

Uji F atau uji kesesuaian model digunakan untuk mensurvei kemungkinan kembalihan model yang telah dibentuk. Tes ini juga digunakan untuk menguji spekulasi koefisien relaps pada saat yang bersamaan. Berikut konsekuensi uji kewajaran model pada pemeriksaan ini:

Tabel 4.3 Uji F

Model		ANOVA ^a		
		Sum of Squares	df	Mean Square
1	Regression	1,401	21	,067
	Residual	26,986	119	,227
	Total	28,387	121	

a. Dependent Variable: LN_NilaiPerusahaan
 b. Predictors: (Constant), LN_Transparansi, LN_TaxAvoidance

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Nilai kepentingan pada tabel 4.12 menunjukkan angka sebesar 0,049 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga kondisi relaps yang didapat pada penelitian ini layak untuk digunakan. Tes ini digunakan untuk sekaligus menguji spekulasi koefisien relaps. Mengingat tabel ikhtisar hasil uji penting, spekulasi uji F diakui. Dengan demikian, cenderung dinyatakan bahwa faktor-faktor yang menuntut keengganan dan keterusterangan saling mempengaruhi harga diri organisasi.

Uji t

Uji t digunakan untuk memutuskan apakah faktor-faktor otonom (keengganan membayar dan keterusterangan) secara eksklusif atau cukup berpengaruh terhadap variabel ketergantungan (harga diri organisasi). Dengan asumsi spekulasi yang tidak valid diabaikan, hal ini menyiratkan bahwa koefisien variabel otonom tidak setara dengan apa pun. Artinya dengan asumsi adanya penyesuaian terhadap faktor bebas maka akan mempengaruhi variabel dependen. Namun jika t-pengukurannya tidak besar, maka perkembangan yang terjadi pada faktor bebas tidak dapat mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji t dalam ulasan ini:

Tabel 4.4 Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
					Beta	Tolerance
1 (Constant)	,578	,268	2,158	,033		
LN_TaxAvoidance	-,031	-,071	-,472	,639	,999	1,000
LN_Transparansi	1,932	,212	2,374	,019	,999	1,000

a. Dependent Variable: LN_NilaiPerusahaan

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Hasil uji t menunjukkan bahwa :

- Pengujian Hipotesis ke-1**
 Berdasarkan tabel 4.13 untuk mengetahui pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan yang mana nilai regresinya sebesar -0.031 dengan nilai signifikansi 0,426 dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05, untuk hipotesis yang menyatakan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan **ditolak**
- Pengujian Hipotesis ke-2**
 Berdasarkan tabel 4.13 untuk mengetahui pengaruh transparansi yang mana nilai regresinya sebesar 1.932 dengan nilai signifikansi 0,019 dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05, untuk hipotesis saya yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan **diterima**

Pembahasan pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan

Konsekuensi dari uji t pada variabel penghindaran biaya (Expense Evasion) menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,031, yang mencerminkan dampak merugikan, dan nilai signifikansi sebesar 0,426, yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penghindaran biaya berpengaruh terhadap nilai organisasi. Ini berarti semakin tinggi penghindaran biaya, semakin rendah nilai organisasi.

Gerakan penghindaran biaya yang dilakukan oleh organisasi menunjukkan bagaimana manajemen biaya dapat meningkatkan atau menurunkan nilai saham organisasi. Jika penghindaran biaya dilihat sebagai upaya untuk efisiensi biaya dan pengaturan tugas, maka hal ini akan berdampak positif pada nilai organisasi. Namun, jika hal ini dianggap sebagai tindakan pemberontakan, maka akan meningkatkan risiko dan menurunkan nilai organisasi.

Dampak dari temuan ini menunjukkan bahwa pasar merespons secara negatif terhadap penghindaran biaya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Ilmiani dan Sutrisno (2014) yang meneliti "Dampak Penghindaran Biaya terhadap Nilai Organisasi dengan Keterusterangan Organisasi sebagai Variabel Moderasi". Hasil pengujian menunjukkan bahwa penghindaran biaya berpengaruh terhadap nilai organisasi, yang berarti semakin tinggi penghindaran biaya, semakin rendah nilai organisasi.

Pengaruh Transparansi Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **transparansi perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan**. Penelitian yang dipimpin oleh Zhang, dkk. (2009) menunjukkan bahwa keterusterangan data dan harga pasar perusahaan memiliki hubungan "U-molded". Dimana dari satu sudut pandang keterusterangan data dapat meningkatkan harga diri organisasi dengan meningkatkan administrasi perusahaan sehingga dapat lebih mengembangkan kinerja organisasi yang mempengaruhi harga diri organisasi. Keterusterangan organisasi dapat mengurangi pertikaian antar mitra yang merupakan bahaya terbesar dalam hipotesis kantor sehingga organisasi dapat diawasi dengan lebih baik. Dewan tersebut sedang diselidiki lebih dekat karena keterusterangan data yang mereka berikan kepada investor meningkat. Pengawasan yang diperluas ini dapat membuat dewan direksi lebih fokus dalam memilih spekulasi, memberikan sumber daya kepada para eksekutif dengan kemahiran yang lebih tinggi, dan mengurangi penyitaan kekayaan yang diklaim oleh

investor dengan sedikit penawaran (Bushman dan Smith, 2003).

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tax avoidance tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022
2. Transparansi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022
3. Keterbatasan Penelitian
4. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sebagai berikut :
5. Dalam penelitian ini hanya diperoleh 56 perusahaan yang terdaftar di BEI th. 2020-2022 .Dilihat dari koefisien determinasi hanya 0,033 sehingga masih belum mampu memberikan acuan penelitian secara keseluruhan terhadap hal-hal yang mempengaruhi rendah tingginya kegiatan nilai perusahaan .
6. Hasil penelitian ini hanya sebagai informasi awal, akan tetapi bukan sebagai penentu pengambilan keputusan.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penghindaran pajak (tax avoidance) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, para investor disarankan untuk memperhatikan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak sebagai upaya tax planning dan efisiensi pajak. Hal ini penting karena penghindaran pajak dapat menurunkan nilai perusahaan, sehingga investor dapat terhindar dari potensi kerugian investasi.

Bagi Stakeholders

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi para stakeholders untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, stakeholders dapat mengontrol stabilitas keuangan perusahaan dengan lebih efektif dan efisien.

Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain selain Price Earnings Ratio (PER) dalam mengukur nilai perusahaan. Beberapa alternatif yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Pendekatan arus kas, seperti metode diskonto arus kas.

2. Pendekatan dividen, seperti metode pertumbuhan dividen.
3. Pendekatan aktiva, seperti metode penilaian aktiva.
4. Pendekatan harga saham.
5. Pendekatan economic value added.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, S. T., & Septiani, A. (2015). Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Hanif, I. N., & Ardiyanto, Moh. D. (2019). Analisis Pengaruh Praktik Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan : Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (C. for Academic & P. Service, Ed.).
- Ilmiani, A., & Sutrisno, C. R. (2014). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderating Amalia Ilmiani Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan Catur Ragil Sutrisno Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 30–39.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)* (Scopindo).
- Indriantoro, & S. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis (Pertama)*. BPFY-YOGYAKARTA.
- Juliartha Nugraha, M. C., & Ery Setiawan, P. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 398. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p15>
- Kartika, A., Sudarsi, S., & Irsad, M. (2019). PERAN PEMODERASI TRANSPARANSI INFORMASI: PENGHINDARAN PAJAK DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 14(2), 407–418. <https://doi.org/10.34152/fe.14.2.407-418>
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi 2016. Dalam *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mulatsari, N. T., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Tax Avoidance, Kepemilikan Institusi dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 204. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.110>
- Ritonga, I. T., & Syahrir, S. (2016). Mengukur transparansi pengelolaan keuangan daerah di Indonesia: berbasis website. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 110–126.
- Saka. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi Dalam Perspektif Akuntansi *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting ...*, 1(2), 46–75.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (BPFY).
- Siregar, Y. (2019). Pengaruh Penerapan E-filling Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Batam Selatan. *JURNAL BENING*. <https://doi.org/10.33373/bening.v6i1.1802>
- Sudiyatno, B. S. & B. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014. *Bisnis dan Ekonomi (JBE)*.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental* (Deepublish).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suripto, S. (2020). Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 101–111. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.10>
- Zuesty, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institutional, Risiko Perusahaan, Dan Leverage terhadap Tindakan Tax Avoidance. Dalam *Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33450>